

**RELATIONSHIP OF ONLINE LEARNING WITH MOTHER'S
STRESS LEVEL IN ACCOMPANYING CHILDREN TO STUDY
FROM HOME DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

Veri^{1*}, Holidah², Safitri Rahayu¹

¹Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang,
Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

²Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang,
Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

korespondensi author: stefenveri060991@gmail.com

ABSTRACT

Covid-19 has had an impact on various sectors, including the education sector. In an effort to prevent the spread and minimize the possibility of contracting Covid-19, the government through the Ministry of Education and Culture has implemented an online learning policy. Theoretically, online learning provides easy access to information in the educational process, but in practice there are various obstacles faced by mothers as children's companions at home, this results in high levels of stress on mothers. The purpose of this study was to determine the relationship between online learning and the mother's stress level in accompanying children to study from home during the Covid-19 pandemic at Public Elementary School Puspipstek South Tangerang. This research method uses a quantitative design with a cross sectional. The research population was 119 respondents with total sample of 74 respondents who were obtained by method probability sampling, namely technique proportionate stratified random sampling. Data were analyzed using chi square. The results obtained from 74 respondents, 59 respondents (79.7%) conducted online learning regularly and 15 respondents (20.3%) conducted online learning irregularly. From 74 respondents, 35 respondents (47.3%) experienced severe stress, 30 respondents (40.5%) experienced moderate stress and 9 respondents (12.2%) experienced mild stress. The results of statistical test obtained a value (p -value = 0,00, α = 0,05), it can be concluded that there is a relationship between online learning and the stress level of mothers in accompanying children to study from home during the Covid-19 pandemic at Public Elementary School Puspipstek South Tangerang. Suggestions after the research is expected that the results of this study can be used as information in providing nursing care to clients related to therapy to reduce stress levels.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Online Learning, Stress Level

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN TINGKAT
STRES IBU DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DARI
RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19**

ABSTRAK

Covid-19 memberikan dampak pada berbagai sektor, tidak terkecuali sektor pendidikan. Dalam upaya mencegah penyebaran dan meminimalkan kemungkinan tertularnya Covid-19, pemerintah melalui Kemendikbud menerapkan kebijakan pembelajaran daring. Secara teoritis, pembelajaran daring memberikan kemudahan akses informasi dalam proses pendidikan, namun pada praktiknya dijumpai berbagai kendala yang dihadapi ibu sebagai pendamping anak dirumah, hal ini mengakibatkan tingginya tingkat stres pada ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pembelajaran daring dengan tingkat stres ibu dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 di SDN Puspipstek Tangerang Selatan. Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah

119 responden dengan jumlah sampel sebanyak 74 responden yang didapatkan dengan metode *probability sampling* yaitu teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian diperoleh dari 74 responden sebanyak 59 responden (79,7%) melakukan pembelajaran daring secara teratur dan sebanyak 15 responden (20,3%) melakukan pembelajaran daring secara tidak teratur. Dari 74 responden, sebanyak 35 responden (47,3%) mengalami stres berat, 30 responden (40,5%) mengalami stres sedang dan 9 responden (12,2%) mengalami stres ringan. Hasil uji statistik didapatkan nilai ($p\text{-value} = 0,00, \alpha = 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pembelajaran daring dengan tingkat stres ibu dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 di SDN Puspipetek Tangerang Selatan. Saran setelah dilakukan penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien terkait terapi untuk mengurangi tingkat stres.

Kata kunci : Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring, Tingkat Stres

PENDAHULUAN

Covid-19 memberikan dampak pada berbagai sektor mulai dari sektor perekonomian, sektor pariwisata, sektor pertambangan hingga sektor pendidikan yang tentunya membuat pemerintah melakukan berbagai tindakan pencegahan. Tindakan yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 di sektor pendidikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yaitu dengan menerbitkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 dimana pemerintah menegaskan bahwa pembelajaran secara langsung ditiadakan dan digantikan dengan pembelajaran daring dari rumah (Kemendikbud, 2020). Seluruh satuan pendidik melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah demi keamanan, yaitu meminimalisir kemungkinan tertularnya Covid-19 (Kemendikbud, 2020).

Menurut WHO (2020) hingga 8 Maret 2022, terhitung 446.511.318 kasus Covid-19 dikonfirmasi diseluruh dunia dengan 6.004.421 angka kematian. Indonesia sendiri menempati peringkat ke-15 dunia dengan 5.826.589 kasus terkonfirmasi, dimana 2,6% diantaranya meninggal dunia. Dari 35 provinsi di Indonesia, provinsi Banten memiliki jumlah kasus Covid-19 terbanyak ke-5 dengan 276.511 kasus dan 2.879 kematian (Satgas Covid-19, 2022). Angka kejadian Covid-19 di kota Tangerang Selatan sudah mencapai 78.147 kasus, dimana 1.318 diantaranya berada di wilayah Setu dan telah mengakibatkan 9 kematian (Satgas Tangerang Selatan, 2022).

Pembelajaran daring merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Alternatif ini dipilih sejalan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 yang sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah (Wardani & Ayriza, 2021). Pembelajaran dari rumah tentunya memiliki berbagai kendala yang dihadapi oleh peserta didik, pendidik, maupun orang tua yang mendampingi anak belajar dari rumah selama masa pandemi covid-19 terutama bagi peserta didik dan orang tua dari jenjang pendidikan anak usia sekolah dasar.

Selama proses pembelajaran dari rumah dilakukan, ketersediaan fasilitas untuk mengajar sangat minim apalagi dilakukan dari rumah masing-masing, sehingga tidak jarang pula

pembelajaran yang dilaksanakan tidak menghadirkan subjek nyata. Maka dari itu, sangat dibutuhkan peranan orang tua sebagai pendamping anak dalam mengikuti pembelajaran dari rumah untuk membantu menghadirkan subjek yang nyata menggunakan fasilitas yang ada dirumah (Pratiwi, 2018).

Dalam implementasinya pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung seperti *smartphone*, komputer atau laptop, aplikasi, serta jaringan internet (Rustiani et al, 2019). Umumnya anak usia sekolah dasar masih belum memiliki *gadget* sendiri, karena itu saat pembelajaran daring anak sangat membutuhkan pendampingan orang tua (Dewi, 2020). Menurut survei yang dilakukan sepanjang April-Mei 2020 pada orang tua di 34 provinsi mengenai beban pendampingan belajar anak selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa sebanyak 66,7% pendampingan belajar anak selama pandemi Covid-19 di Indonesia didominasi oleh ibu. Ibu merupakan awal sosialisasi bagi anak sejak di lahirkan, hal ini membuat ibu menempati posisi kunci dalam mendidik dan mengasuh anak (Rakhmah, 2020).

Proses pendampingan anak selama belajar dari rumah menuai berbagai kendala yang dialami ibu, baik ibu yang bekerja maupun yang tidak bekerja, kebijakan belajar dari rumah menjadi sebuah persoalan tersendiri (Mansyur, 2020). Metode pembelajaran yang digunakan sebagian besar memanfaatkan kemajuan teknologi, akibatnya orang tua mau tidak mau harus mengerti teknologi (Nurhasanah, 2020). Mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi tentu saja syok karena kurangnya persiapan untuk menghadapi perubahan yang ada (Wahyuni, 2020). Hal ini selaras dengan pendapat Haerudin dkk (2020) bahwa salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring adalah keterbatasan dalam menggunakan teknologi. Lestari dan Gunawan (2020) juga menyampaikan hal yang sama bahwa tidak semua orang tua mampu mengoperasikan *gadget* karena ada beberapa orang tua yang keadaannya masih belum melek teknologi.

Ibu yang memiliki anak usia sekolah dasar tiba-tiba harus mampu menjadi guru semua mata pelajaran sambil menggunakan perangkat teknologi, kondisi ini membuat beberapa dari mereka merasa kesulitan. Banyak ibu mengeluhkan cepat merasa lelah, pusing, mudah kesal serta sulit mengontrol emosi marah saat mendampingi anaknya (Fajri & Eryani, 2021). Perubahan metode pembelajaran tersebut bukan menjadi satu-satunya faktor yang membuat ibu merasa terbebani, faktor lain seperti banyaknya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), kehilangan mata pencaharian, hingga peningkatan kebutuhan hidup selama pandemi membuat hidup semakin sulit dan menyebabkan stres (Widiastuti, 2020).

Perubahan kebijakan belajar anak di rumah menimbulkan stres bagi orang tua karena perubahan peran pada orang tua dan ketidakmampuan orang tua dalam melakukannya (Sizeh dkk, 2021). WHO menyebutkan bahwa angka kejadian stres tergolong cukup tinggi yaitu lebih dari 350 juta penduduk di dunia. Studi prevalensi stres yang telah dilakukan oleh *Health And Safety Executive* di Inggris melibatkan penduduk Inggris sebanyak 487.000 orang yang

masih produktif dari tahun 2013-2014, didapatkan data bahwa angka kejadian stres lebih besar terjadi pada wanita sebesar 54,62% dibandingkan pada pria yaitu sebesar 45,38% (Ambarwati dkk, 2017). Di Indonesia tercatat sekitar 10% dari total penduduk Indonesia mengalami stres (Perwitasari dkk, 2016). Menurut data Riskesdas (2018) prevalensi gangguan mental emosional atau stres di provinsi Banten mencapai 14%, hal ini menunjukkan bahwa kejadian stres di provinsi Banten tinggi karena prevalensinya sudah melebihi angka nasional yaitu 10%.

Menurut penelitian Sizeh dkk (2021) sebanyak 30 responden (60%) orang tua mengalami stres berat akibat pendamping belajar *online* selama pandemi Covid-19. Studi yang dilakukan oleh Susilowati dan Azzasyofia (2020) menjelaskan bahwa di Indonesia, perubahan sosial akibat pandemi Covid-19 yang dirasakan orang tua dengan anak usia sekolah yang belajar di rumah menyebabkan stres sedang pada 168 responden (75,34%) dan 23 responden (10,31%) berada dalam kondisi stres tinggi, dimana 71,88% di antaranya adalah ibu. Tingkat stres yang tinggi ini dipengaruhi oleh ketidakmampuan orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak belajar, masalah terkait kesehatan serta ekonomi keluarga. Selain itu, hasil penelitian Adrian dkk (2021) menemukan dari 57 responden sebanyak 32 responden (56,1%) mengalami tingkat stres ringan, 16 responden (28,1%) mengalami tingkat stres sedang dan 9 responden (15,8%) mengalami tingkat stres berat.

Stres dapat memicu ibu untuk mengeluarkan emosi negatifnya akibat tekanan situasi. Sikap ibu yang salah dalam mengelola emosi negatif dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu sekaligus anak. Jika mengenai kondisi mental anak dapat menyebabkan anak kurang percaya diri, sedangkan bagi ibu tekanan dan stres yang menumpuk dapat membuat ibu kehilangan kemampuan berpikir secara rasional sehingga saat ibu mendampingi anak belajar dari rumah ibu sulit mengontrol emosinya, mulai dari berkata kasar, membentak, mencubit, memukul bahkan sampai membunuh anaknya (Anastasia, 2020).

Kasus yang berkaitan dengan stres yang dialami ibu saat mendampingi anak belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 ditemukan di Kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Seorang anak berusia 10 tahun dianiaya oleh ibu kandungnya sendiri. Sang ibu memukul anaknya dengan balok kayu hingga anak menderita lebam di kedua tangannya. Tindakan ini dilakukan dengan alasan ibu kesal sebab sudah 10 hari terakhir anaknya tidak mengikuti pelajaran daring (Kompas, 2020). Problematika yang dialami oleh orang tua, seperti stres hingga berujung pada perilaku agresif pada anak menunjukkan bahwa dampak pembaruan gaya hidup selama pandemi harus diperhatikan, sehingga orang tua dan anak dapat menjalani aktivitas selayaknya tanpa menimbulkan masalah baru yang berakibat buruk (Fitriah, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan teknik wawancara oleh peneliti kepada 10 ibu di SDN Puspipitek, didapatkan 7 responden (70%) mengatakan stres mendampingi anak belajar dari rumah. Kendala yang dihadapi ibu ketika mendampingi anak belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 antara lain kurangnya pemahaman ibu terhadap materi pembelajaran,

sulitnya mengajarkan materi pembelajaran kepada anak, meningkatnya pengeluaran akibat pembelian kuota internet, kesulitan meningkatkan minat belajar anak di rumah, tidak memiliki cukup waktu karena harus bekerja, ibu tidak sabar, kesulitan menggunakan *gadget* serta adanya hambatan terkait ruang lingkup layanan internet. Sementara itu 3 responden (30%) mengatakan tidak mengalami stres ketika mendampingi anaknya belajar dari rumah. Hal tersebut karena ibu tidak mengalami kesulitan dalam memahami maupun mengajarkan materi pembelajaran kepada anak, ibu memiliki sumber penghasilan yang cukup dalam membeli kuota internet, ibu mampu meningkatkan minat belajar anak di rumah, ibu memiliki waktu luang dan sabar dalam mendampingi anak belajar dari rumah, ibu mampu menggunakan *gadget* dan tidak memiliki hambatan dalam akses internet.

Permasalahan ini membutuhkan penanganan lebih lanjut. Menurut Prasetyo (2018) orang-orang yang mengalami tingkat stres tinggi lebih mungkin mengalami gangguan kecemasan dan depresi, oleh sebab itu peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan sangat penting dalam mengurangi tingkat stres dimana perawat dapat melakukan asuhan keperawatan dengan memberikan terapi kepada ibu.

Dari hal tersebut, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena stres yang dialami ibu dapat mempengaruhi kondisi psikis ibu sekaligus anak. Informasi akan hal ini diperlukan sebagai tindak lanjut dari pembelajaran daring itu sendiri. Karenanya, peneliti tertarik mengambil judul Hubungan Pembelajaran Daring dengan Tingkat Stres Ibu dalam Mendampingi Anak Belajar dari Rumah selama Pandemi Covid-19 di SDN Puspiptek Tangerang Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pembelajaran daring dengan tingkat stres ibu dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 di SDN Puspiptek Tangerang Selatan.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Puspiptek Tangerang Selatan pada bulan Maret-Juni 2022.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mendampingi anak belajar dari rumah di SDN Puspiptek Tangerang Selatan yang berjumlah 119 responden.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 responden yang didapatkan dengan menggunakan metode *probability sampling* dan teknik *proportionate stratified random sampling*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
26-34 tahun	30	40,5
35-41 tahun	28	37,8
42-48 tahun	16	21,6
Total	74	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hampir setengahnya berusia 26-34 tahun sebanyak 30 responden (40,5%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1 Anak	9	12,2
2 Anak	31	41,9
3 Anak	23	31,1
4 Anak	9	12,2
7 Anak	1	1,4
10 Anak	1	1,4
Total	74	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hampir setengahnya memiliki 2 anak sebanyak 31 responden (41,9%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD/Sederajat	2	2,7
SMP/Sederajat	5	6,8
SMA/Sederajat	24	32,4
D3/S1	39	52,7
S2	3	4,1
S3	1	1,4
Total	74	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa lebih dari setengahnya berpendidikan D3/S1 sebanyak 39 responden (52,7%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	53	71,6
ASN	8	10,8
Pegawai Swasta	10	12,3
Pedagang	2	2,7
Guru	2	2,7
Wirausaha	1	1,4
Dokter	1	1,4
Total	74	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa lebih dari setengahnya berstatus ibu rumah tangga sebanyak 53 responden (71,6%).

Tabel 5. Pembelajaran Daring di SDN Puspiptek Tangerang Selatan

Pembelajaran Daring	Frekuensi	Persentase (%)
Teratur	59	79,7
Tidak Teratur	15	20,3
Total	74	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar melakukan pembelajaran daring secara teratur sebanyak 59 responden (79,7%).

Tabel 6. Tingkat Stres di SDN Puspiptek Tangerang Selatan

Tingkat Stres	Frekuensi	Persentase (%)
Stres Ringan	9	12,2
Stres Sedang	30	40,5
Stres Berat	35	47,3
Total	74	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hampir setengahnya berada pada tingkat stres berat sebanyak 35 responden (47,3%).

Tabel 7. Analisis Hubungan Pembelajaran Daring dengan Tingkat Stres Ibu dalam Mendampingi Anak Belajar dari Rumah selama Pandemi Covid-19

Pembelajaran Daring	Tingkat Stres						Total	P-value
	Stres Ringan		Stres Sedang		Stres Berat			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Teratur	1	11,1	13	43,3	1	2,9	15	20,3
Teratur	8	88,9	17	56,7	34	97,1	59	79,7
Total	9	100	30	100	35	100	74	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,00 < \alpha = 0,05$, maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pembelajaran daring dengan tingkat stres ibu dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 di SDN Puspiptek Tangerang Selatan.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hampir setengahnya berusia 26-34 tahun sebanyak 30 responden (40,5%).

Hal diatas sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun (JDIH BPK RI, 2017). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), waktu yang ideal untuk menikah dan hamil adalah usia 21 hingga 35 tahun (Suaramerdeka, 2021).

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa responden paling banyak berusia 26-34 tahun yang ada di SDN Puspiptek Tangerang Selatan dimana pada usia tersebut seseorang sudah siap secara fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial dan ekonomi untuk menikah serta memiliki anak.

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hampir setengahnya memiliki 2 anak sebanyak 31 responden (41,9%).

Hal diatas sejalan dengan BKKBN yang menyebutkan bahwa program dua anak lebih sehat, keluarga yang memiliki dua anak juga bisa menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Suara, 2020).

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa responden paling banyak memiliki 2 anak, hal ini kemungkinan terjadi karena adanya program Keluarga Berencana yang dikeluarkan pemerintah dimana 2 anak lebih sehat dibandingkan punya tiga anak atau lebih karena angka kematian ibu dapat jauh lebih tinggi saat melahirkan untuk ketiga, keempat atau kelima kalinya. Selain itu, risiko kematian bayi juga meningkat pesat di anak ketiga, keempat, kelima dan seterusnya.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa lebih dari setengahnya berpendidikan D3/S1 sebanyak 39 responden (52,7%).

Hal diatas sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa responden paling banyak berpendidikan D3/S1, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan sehari-hari, tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi kemampuan ibu menjadi sumber informasi langsung yang dapat membantu anak memahami materi maupun penjelasan yang diberikan guru secara *online*.

Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa lebih dari setengahnya berstatus ibu rumah tangga sebanyak 53 responden (71,6%).

Hal diatas sejalan menurut KBBI (2022) bahwa ibu rumah tangga adalah wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri atau ibu yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga dan tidak bekerja di kantor.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa responden paling banyak berstatus ibu rumah tangga, dimana ibu rumah tangga adalah salah satu profesi mulia yang dimiliki oleh perempuan yang sudah berkeluarga. Utamanya bagi seorang ibu rumah tangga yang

tidak bekerja, pekerjaan rumah tangga menjadi fokus utama karena sebagian besar waktu yang dihabiskan di dalam rumah.

Pembelajaran daring

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar melakukan pembelajaran daring secara teratur sebanyak 59 responden (79,7%).

Hal diatas sejalan dengan penelitian Putra & Irwansyah (2020), pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menghilangkan waktu dan jarak melalui platform digital berbasis internet yang mendukung proses belajar mengajar tanpa interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa responden paling banyak melakukan pembelajaran daring secara teratur, dimana pembelajaran daring memiliki banyak kelebihan, mulai dari kemudahan akses, biaya lebih terjangkau, waktu belajar yang fleksibel dan mendapatkan wawasan yang luas.

Tingkat stres

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hampir setengahnya berada pada tingkat stres berat sebanyak 35 responden (47,3%).

Hal diatas sejalan dengan teori Priyoto (2014) dan penelitian Indarwati (2018), stres dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu stres ringan, stres sedang dan stres berat. Selain itu, hal diatas juga sejalan dengan penelitian Sizeh dkk (2021) dimana sebanyak 30 responden (60%) orang tua mengalami stres berat akibat pendamping belajar online selama pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena orang tua mengalami beberapa hambatan dalam melakukan pendampingan pembelajaran online selama pandemi Covid-19, di antaranya pekerjaan atau kesibukan, kurang pemahaman mengenai materi dan cara mengoperasikan *gadget*, rasa malas baik yang dialami orang tua maupun anak dan jangkauan internet yang kurang memadai, serta kekurangan fasilitas yang mendukung anak belajar seperti *handphone*, laptop, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa responden paling banyak berada pada tingkat stres berat karena berbagai faktor yang mempengaruhi mulai dari latar belakang pendidikan, status pekerjaan, jumlah anak dalam keluarga, tingkat ekonomi dan waktu yang tersedia untuk mendampingi anak belajar, hal ini menimbulkan stres dengan bertambahnya peran ibu menjadi guru dan ketidakmampuan ibu dalam melakukannya.

Hubungan Pembelajaran Daring dengan Tingkat Stres Ibu dalam Mendampingi Anak Belajar dari Rumah selama Pandemi Covid-19 di SDN Puspipetek Tangerang Selatan

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,00 < \alpha = 0,05$, maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pembelajaran daring dengan tingkat stres ibu dalam

mendampingi anak belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 di SDN Puspiptek Tangerang Selatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilowati dan Azzasyofia (2020), yang menjelaskan bahwa di Indonesia, perubahan sosial akibat pandemi Covid-19 yang dirasakan orang tua dengan anak usia sekolah yang belajar di rumah menyebabkan stres sedang pada 168 responden (75,34%) dan 23 responden (10,31%) berada dalam kondisi stres tinggi. Hal ini disebabkan karena penelitian Susilowati dan Azzasyofia (2020) dilakukan pada 3 minggu awal pandemi Covid-19 dimana tingkat stres masih tinggi karena belum ada penyesuaian, namun penelitian ini dilakukan saat pandemi Covid-19 sudah berlangsung selama 2 tahun lebih dimana kondisi pandemi lebih stabil, karena lebih stabil seharusnya manusia sudah bisa beradaptasi dengan keadaan tersebut, tetapi ditemukan hal yang berbeda yaitu ibu mengalami tingkat stres berat dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 yang menunjukkan bahwa ada kegagalan adaptasi.

Terkait dengan adaptasi, teori Sister Calista Roy (1960) dalam Atmadja (2017) menjelaskan bahwa manusia akan terus menerus saling berinteraksi dengan lingkungannya dan akan memiliki mekanisme pertahanan diri saat mengalami masalah, sehingga terbentuknya mekanisme koping, perubahan yang dialami seseorang disebabkan oleh rangsangan yang ada diantaranya dari perubahan lingkungan yang terjadi secara langsung terhadap diri orang tersebut. Dalam penelitian ini, ibu yang mendampingi anak belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 seharusnya sudah melakukan penyesuaian diri dalam melakukan pendampingan belajar mengingat pandemi Covid-19 sudah berlangsung cukup lama. Dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa ibu yang mendampingi anak belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 belum bisa beradaptasi terkait dengan pembagian waktu dalam mendampingi anak belajar dan juga pekerjaan, baik pekerjaan rumah maupun pekerjaan sebagai profesi mereka.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami tingkat stres berat. Menurut Prasetyo (2018) orang-orang yang mengalami tingkat stres tinggi lebih mungkin mengalami gangguan kecemasan dan depresi, oleh sebab itu peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan sangat penting dalam mengurangi tingkat stres dimana perawat dapat melakukan asuhan keperawatan dengan memberikan terapi kepada ibu. Terapi yang dapat digunakan salah satu contohnya yaitu terapi relaksasi. Hal ini didukung oleh penelitian Nurmina dkk (2020) yang menjelaskan bahwa terapi relaksasi cukup efektif dalam mengurangi stres.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Adrian dkk (2021) dengan judul Hubungan Belajar Online di Masa Pandemi Covid 19 dengan Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi yaitu ada hubungan belajar online dengan tingkat stres mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa responden paling banyak melakukan pembelajaran daring secara teratur dan paling banyak mengalami stres berat dengan $p\text{-value} = 0,00$. Artinya ada hubungan pembelajaran daring dengan tingkat stres ibu dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 di SDN Puspiptek Tangerang Selatan.

KESIMPULAN

1. Teridentifikasi karakteristik dari usia terbanyak yaitu 26-34 tahun sebanyak 30 responden (40,5%). Karakteristik dari jumlah anak terbanyak yaitu 2 anak sebanyak 31 responden (41,9%). Karakteristik dari pendidikan terbanyak yaitu D3/S1 sebanyak 39 responden (52,7%). Karakteristik dari status pekerjaan terbanyak yaitu ibu rumah tangga sebanyak 53 responden (71,6%).
2. Teridentifikasi pembelajaran daring yang dilakukan responden selama pandemi Covid-19 di SDN Puspiptek Tangerang Selatan terbanyak yaitu pembelajaran daring teratur sebanyak 59 responden (79,7%).
3. Teridentifikasi tingkat stres ibu dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 di SDN Puspiptek Tangerang Selatan tertinggi yaitu stres berat sebanyak 35 responden (47,3%).
4. Teranalisis hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada hubungan pembelajaran daring dengan tingkat stres ibu dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 di SDN Puspiptek Tangerang Selatan, didapat $p\text{-value} = 0,00$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mendapat bantuan berupa bimbingan, arahan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr (HC) Drs. H. Darsono selaku Ketua Yayasan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang.
2. Ns. Riris Andriati, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, F. A., Putri, V. S., & Suri, M. 2021. *Hubungan Belajar Online di Masa Pandemi Covid 19 dengan Tingkat Stress Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi*. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 10(1).
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. 2017. *Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa*. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 5(1).
- Anastasia, T. 2020. *Cara Orang Tua Tahan Emosi saat Dampingi Anak Sekolah Online*. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3644254/cara-orang-tua-tahan-emosi-saat-dampingi-anak-sekolah-online> diakses pada 28 Februari 2022 pukul 19.35 WIB.

- Andriati, R., Rahayu, S., Romlah, S. N., Listiana, I., Holidah, H., Pratiwi, R. D., ... & Silvani, Y. T. (2021). VAKSINASI COVID-19 KEPADA SELURUH CIVITAS AKADEMIKA UNIVERSITAS PAMULANG DAN STIKES WIDYA DHARMA HUSADA TANGERANG. *JAM: JURNAL ABDI MASYARAKAT*, 2(1), 112-115.
- Atmadja, T. 2017. *Konsep Sister Calista Roy*. <http://docplayer.Ifo/46224580-konsep-sister-calista-roy.html> diakses pada 6 Agustus 2022 pukul 14.36 WIB.
- Bujuri, D. A. 2018. *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Literasi:JurnalIlmu Pendidikan), 9(1).
- Dewi, W. A. F. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1).
- Fajri, S. I. R., & Eryani, R. D. 2021. *Hubungan Hardiness dengan Stres pada Ibu dalam Mendampingi Anak MI Al-Islam Belajar di Rumah*. Prosiding Psikologi, 7(1).
- Fitriah, N. L. 2021. *Hubungan Stress dengan Meningkatnya Perilaku Agresif Ibu Rumah Tangga yang Memiliki Anak yang Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19*. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Haerudin, H., Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. 2020. *Peran Orangtua dalam Membimbing Anak selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Indarwati, I. 2018. *Gambaran Stres Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- JDIH BPK RI. 2017. *Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 2019 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019> diakses pada 6 Juli 2022 pukul 23.04 WIB.
- KBBI. 2022. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*. <https://kbbi.web.id/ibu> diakses pada 28 Februari 2022 pukul 19.44 WIB.
- Kemendikbud. 2020. *SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19> diakses pada 8 Maret 2022 pukul 11.15 WIB.
- _____.2022. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf diakses pada 6 Juli 2022 pukul 21.30 WIB.
- Kompas. 2020. *Anak yang Dianiaya Ibunya karena Tak Ikut Belajar Daring Selalu Jadi Juara Kelas*. <https://regional.kompas.com/read/2020/09/20/19484771/anak-yang-dianiaya-ibunya-karena-tak-ikut-belajar-daring-selalu-jadi-juara> diakses pada 28 Februari 2022 pukul 18.17 WIB.

- _____. 2020. *Fakta Baru, Ibu Bunuh Anak karena Susah Diajari Belajar Online*. <https://regional.kompas.com/read/2020/09/14/19524061/fakta-baru-ibu-bunuh-anak-karena-susah-diajari-belajar-online?page=all> diakses pada 28 Februari 2022 pukul 18.29 WIB.
- _____. 2020. *Kasus Orangtua Aniaya Anak Saat Belajar Online Kembali Terekspos*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/12/04/15364621/kasus-orangtua-aniaya-anak-saat-belajar-online-kembali-terekspose?page=all> diakses pada 28 Februari 2022 pukul 18.35 WIB.
- Lestari, P. A. S., & Gunawan, G. 2020. *The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels*. Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education, 1(2).
- Mahmudah, H., & Rusmawati, D. 2018. *Hubungan antara Kelelahan Anak-Orang Tua dengan Stres Akademik pada Siswa SD N Sronol Wetan 02 Semarang dengan Sistem Pembelajaran Full Day School*. Jurnal Empati, 7(4).
- Mansyur, A. R. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia*. Education and Learning Journal, 1(2).
- Nurhasanah. 2020. *Perubahan Pola Pendidikandi Masa Covid 19*. <https://edarxiv.org/5evt8/> diakses pada 28 Februari 2022 pukul 20.00 WIB.
- Nurmina, N., Netrawati, N., & Rinaldi, R. 2020. *Pelatihan Manajemen Stres dan Relaksasi Bagi Ibu Rumah Tangga Terdampak Covid 19 di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang*. PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat), 2(2).
- Perwitasari, D. T., Nurbeti, N., & Armyanti I. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkatan Stres pada Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2015*. Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura, 2(3).
- Prasetyo, B. A. 2018. *Bagaimana Stres Picu Gangguan Kesehatan?*. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3618476/bagaimana-stres-picu-gangguan-kesehatan> diakses pada 6 Agustus 2022 pukul 17.38 WIB.
- Pratiwi, R. D. (2018). *HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SLTP NEGERI 6 YOGYAKARTA*. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 2(1), 30-45.
- Priyoto. 2014. *Konsep Manajemen Stres*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putra, R. S., & Irwansyah. 2020. *Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi*. Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 1(2).
- Rakhmah, D. N. 2020. *Survei: Beban Pendampingan Belajar Anakselama Pandemi Lebih Banyak ke IbuKetimbang Ayah*. <https://theconversation.com/surve-i-beban-pendampingan-belajar-anak-selama-pandemi-lebih-banyak-ke-ibu-ketimbang-ayah-143538> diakses pada 28 Februari 2022 pukul 11.25 WIB.

- WHO. 2020. *Mental Health and Psychosocial Considerations during the Covid-19 Outbreak*. <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/mental-health-considerations.pdf> diakses pada 16 Februari 2022 pukul 12.43 WIB.
- _____. 2020. *WHO Coronavirus (Covid-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/> diakses pada 8 Maret 2022 pukul 11.00 WIB.
- Zu, Z. Y., Jiang, M. D., Xu, P. P., Chen, W., Ni, Q. Q., Lu, G. M., & Zhang, L. J. 2020. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): A Perspective from China*. *Radiology*, 296(2).